

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengetahuan**

##### **2.1.1 Definisi Pengetahuan**

Pengetahuan adalah hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, dan khusus, dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum. Jenis dan sifat pengetahuan ini pengetahuan ini tergantung kepada sumbernya dan dengan cara dan alat apa pengetahuan itu diperoleh, serta ada pengetahuan yang benar dan ada pengetahuan yang salah. Tentu saja yang dikehendaki adalah pengetahuan yang benar (Aprilin, 2017).

Pengetahuan merupakan *justified true believe*. Seorang individu membenarkan (*justifies*) kebenaran atas kepercayaannya berdasarkan observasinya mengenai dunia. Jadi bila seseorang menciptakan pengetahuan, ia menciptakan pemahaman atas suatu situasi baru dengan cara berpegang pada kepercayaan yang telah dibenarkan. Dalam definisi ini, pengetahuan merupakan konstruksi dari kenyataan, dibandingkan sesuatu yang benar secara abstrak. Penciptaan pengetahuan tidak hanya merupakan kompilasi dari fakta-fakta, namun suatu proses yang unik pada manusia yang sulit disederhanakan atau

ditiru. Penciptaan pengetahuan melibatkan perasaan dan sistem kepercayaan (belief sistem) dimana perasaan atau sistem kepercayaan itu bisa tidak disadari (Fatim dan Suwanti, 2017) .

### **2.1.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menurut (fitriana., 2015) adalah sebagai berikut

#### **1. Pendidikan**

Pendidikan membantu orang lain untuk memahami sesuatu, jika seseorang kemudian memiliki tingkat Pendidikan yang rendah mencegah perkembangan sikap sosial menerima informasi dan nilai baru di tawarkan dan sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi, maka akan mudah menerima informasi (Mughtar & Suryani, 2019).

#### **2. Pekerjaan**

Pekerjaan tidak menyenangkan dan menghadirkan banyak tantangan selain menjadi cara mencari nafkah yang monoton, berulang, dan membosankan, seseorang memperoleh lebih banyak pengetahuan semakin lama mereka bekerja.

#### **3. Usia**

Usia seseorang di ukur dari lahir sampai dia ulang tahun, seorang individu belajar banyak seiring bertambahnya usia mereka.

#### 4. Bahan Sumber Informasi

Peristiwa dan makhluk nyata, apa itu air, apa itu alam, apa itu manusia, dan sebagainya.

##### 2.1.3 Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan seperti disebutkan oleh Notoatmodjo (2010) adalah tingkat seberapa kedalaman seseorang dapat menghadapi, mendalami, memperdalam perhatian seperti sebagaimana manusia menyelesaikan masalah tentang konsep-konsep baru dan kemampuan dalam belajar. Untuk mengukur tingkat pengetahuan seseorang secara rinci terdiri dari enam tingkatan:

###### 1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat sesuatu yang dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari keseluruhan bahan yang telah dipelajari atau rangsangan yang sudah diterima. Kata kerja untuk yang digunakan untuk menggambarkan bahwa orang tahu apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan, dan sebagainya. Contoh: Seseorang yang dapat menyebutkan tanda-tanda penyakit infeksi saluran napas atas pada anak balita.

###### 2. Memahami (*Comprehension*)

Kemampuan untuk menjelaskan secara baik dan benar tentang obyek yang diketahui dan menginterpretasikan materi tersebut secara

benar. Individu yang telah memahami suatu bahan dengan baik harus bisa menjelaskan, menyebutkan contoh yang telah dipelajari, menyimpulkan, meramalkan yang akan terjadi berkaitan dengan obyek yang telah di pelajari sebelumnya.

### 3. Aplikasi (*Application*)

Kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada suatu kondisi atau situasi nyata. Aplikasi ini merupakan bentuk penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks dan situasi yang lain. Misalnya pada penelitian ini kita bisa melihat bagaimana para tenaga kesehatan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki ketika bekerja.

### 4. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu obyek atau materi. Penilaian itu berdasarkan suatu kriteria yang telah ditentukan individu sendiri atau dengan kriteria-kriteria yang sudah ada sebelumnya.

#### **2.1.4 Pengukuran Pengetahuan**

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2014). Menurut Nurhasim (2013) Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami,

aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Adapun pertanyaan yang dapat dipergunakan untuk pengukuran pengetahuan secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan subjektif, misalnya jenis pertanyaan essay dan pertanyaan objektif, misalnya pertanyaan pilihan ganda, (*multiple choice*), betul- salah dan pertanyaan menjodohkan. Cara mengukur pengetahuan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian dilakukan penilaian 1 untuk jawaban benar dan nilai 0 untuk jawaban salah. Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan jumlah skor yang diharapkan (tertinggi) kemudian dikalikan 100% dan hasilnya prosentase kemudian digolongkan menjadi tiga kategori yaitu kategori baik (76-100%), sedang atau cukup (56-75%) dan kurang (< 55%). (Arikunto, 2013).

## **2.2 Mouthwash**

### **2.2.1 Pengertian Mouthwash**

*Mouthwash* merupakan sediaan berupa larutan yang berfungsi sebagai antiseptik dan menyegarkan mulut. Penggunaan *mouthwash* dimaksudkan untuk mengurangi bakteri pada mulut, menghilangkan sisa-sisa makanan dan mengurangi bau tidak sedap pada napas serta menyegarkan area mulut (Ra'bung, 2019). Selain itu, *Mouthwash* juga dapat membersihkan plak yang dapat mengakibatkan penyakit mulut.

### **2.2.2 Keunggulan Mouthwash**

*Mouthwash* merupakan sediaan yang mudah untuk dibawa kemana pun. Penggunaan *mouthwash* juga lebih praktis dan nyaman jika

dibandingkan dengan sediaan oral lain seperti pasta gigi. Dalam penggunaannya, *mouthwash* berfungsi untuk menyegarkan dan menghilangkan bau mulut serta mengurangi penumpukan plak dan kerusakan gigi. Selain itu, berkumur dengan *mouthwash* juga bertujuan untuk mengatasi bakteri penyebab karies gigi dan memiliki efek terapi sebagai penghilang infeksi (Larasati, 2020). Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh Asridiana, dkk, (2019) disebutkan bahwa *mouthwash* berfungsi untuk menjaga kelembaban dan menetralkan pH pada mulut.

### **2.2.3 Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut**

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut adalah pemeliharaan pribadi terhadap kebersihan dan hygiene struktur gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi, stimulasi jaring, hidroterapi dan prosedur lain yang dianjurkan oleh dokter gigi atau ahli hygiene gigi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut (Dayanti, 2016).

#### **1. Kontrol Plak**

Kontrol plak dengan menyikat gigi sangat penting. Menjaga kebersihan rongga mulut harus dimulai pada pagi hari setelah sarapan dan dilanjutkan dengan menjaga kebersihan rongga mulut yang dilakukan padamalam hari sebelum tidur (Tarigan, 2013).

Menurut Putri, Herijulianti, dan Nurjannah (2010), cara mengontrol plak ada dua yaitu:

a. Tindakan secara kimiawi

Tindakan secara kimiawi dilakukan dengan menggunakan antibiotik dan senyawa-senyawa anti bakteri, antiseptik, seperti pheil dan alat-alat generasi kedua yang biasanya digunakan adalah *chlorhexadine* atau *alexadine*. Mengontrol plak secara kimiawi hanya digunakan sebagai tambahan pada cara mekanis dan bukan sebagai pengganti.

b. Tindakan secara mekanis

Tindakan secara mekanis adalah tindakan pembersihan gigi dan mulut dari sisa makanan dan debris yang bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun jaringan lunak. Pada tindakan secara mekanis untuk menghilangkan plak, lazim digunakan alat fisioterapi oral. Mengontrol plak secara mekanis meliputi menyikat gigi dan membersihkan gigi bagian dalam dengan menggunakan bantuan dental floss, tusuk gigi, mencuci mulut dan *prophylaxis* (pencegahan penyakit) dari dokter gigi.

2. *Scaling*

Menurut Putri dkk (2010), *scaling* adalah suatu proses membuang plak dan calculus dari permukaan gigi. Tujuan utama dari *scaling* dan *root planning* adalah mengembalikan kesehatan gusi dengan cara membuang semua elemen yang menyebabkan radang gusi (plak dan calculus) dari permukaan gigi.

#### 2.2.4 Cara Memelihara Kebersihan Gigi dan Mulut

Memelihara kebersihan gigi dan mulut adalah upaya melaksanakan kebersihan rongga mulut, lidah dari semua kotoran/ atau sisa makanan.

Cara memelihara kebersihan gigi dan mulut antara lain:

1. Menyikat Gigi

Menurut Putri dkk, (2010), mengatakan bahwa menyikat gigi adalah tindakan membersihkan gigi dan mulut dari sisa makanan dan debris bertujuan untuk mencegah terjadinya penyakit pada jaringan keras maupun jaringan lunak.

2. Memakai obat kumur

Penggunaan obat kumur biasanya sekitar 20 ml setiap habis bersikat gigi dua kali sehari. Obat kumur dikulum didalam mulut selama 30 detik Penggunaan obat kumur secara umum adalah sebanyak 15-20 ml dua kali setiap hari setelah menyikat gigi. Cairan dikumur selama kurang lebih 30 detik kemudian dibuang. Pada beberapa merk tertentu cairan ludah diwarnai, sehingga terlihat adanya bakteri dan *debris* (Rofiah, 2019).

3. *Flossing*

*Flossing* atau benang gigi adalah alat pembersih yang cukup efektif membersihkan gigi selain sikat gigi.

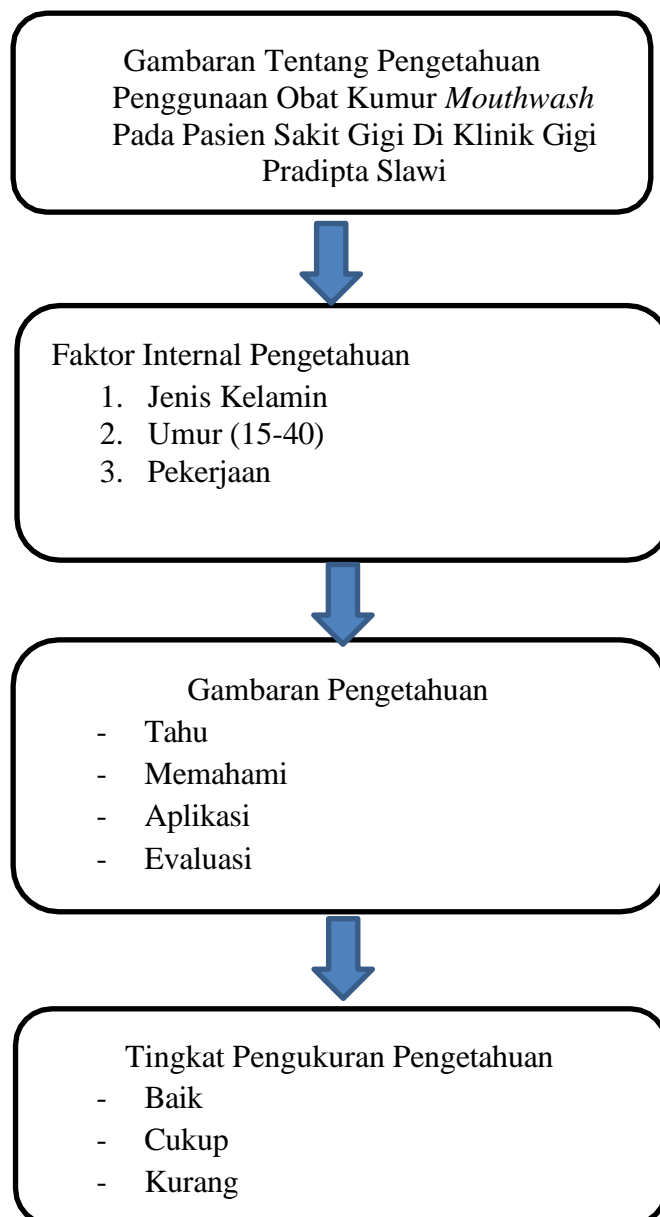
4. Periksa ke dokter

Kontrol periodik ke dokter gigi minimal enam bulan sekali untuk mencegah kerusakan gigi dan jaringan penyangganya sedini mungkin (Eddy, 2015).



### 2.3 Kerangka Teori

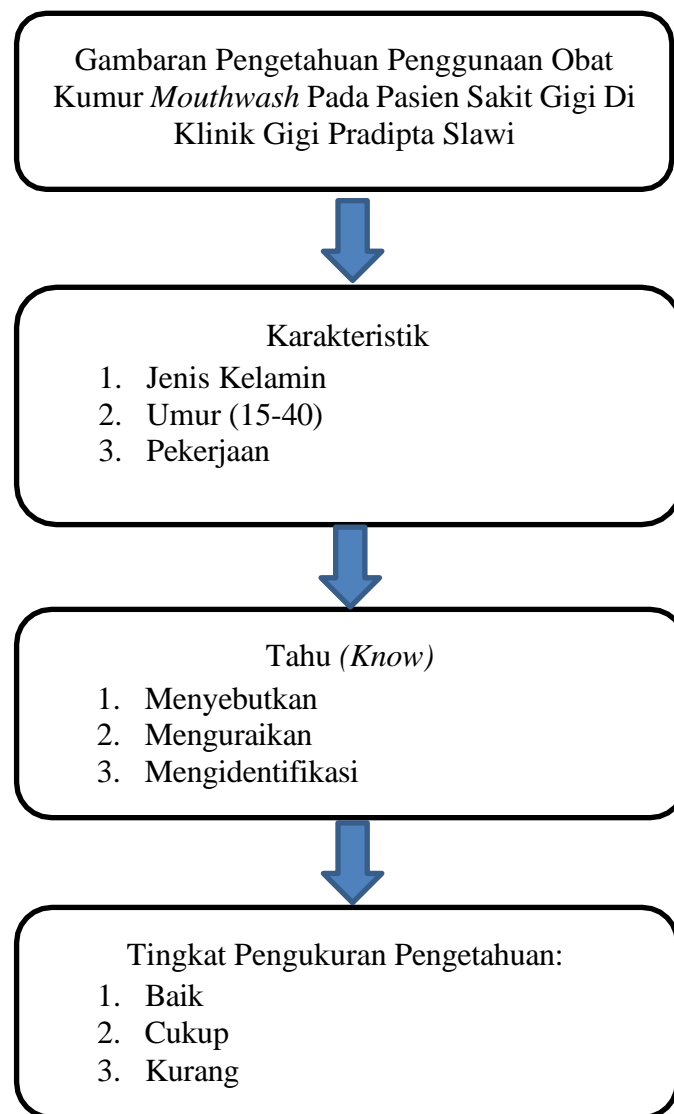
Kerangka teori adalah suatu gambaran atau rencana yang berisi tentang penjelasan dari semua hal yang dijadikan sebagai bahan penelitian yang berlandaskan pada hasil dari penelitian tersebut (Ilmiah,2021).



**Gambar 2.1 kerangka teori**

## 2.4 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah dasar pemikiran pada penelitian yang dirumuskan dari observasi dan tinjauan Pustaka (Ilmiah,2021).



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep**